

Persepsi mahasiswa UIN Malang terhadap film animasi jumbo sebagai media edukasi identitas nasional anak di UIN Malang

Nawwasca Auliano Zaky

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 240501110167@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Film animasi, identitas nasional, semiotika, anak-anak, Jumbo

Keywords:

Animated films, national identity, semiotics, children, Jumbo

ABSTRAK

Film animasi sangat berguna sebagai media komunikasi visual karena mereka dapat menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai nasional kepada anak-anak dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Studi ini menyelidiki representasi identitas nasional dalam film animasi Jumbo yang dibuat oleh Visinema Studios, yang menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce. Secara analisis tanda visual, verbal, dan simbolik, karakter utama Don mewakili nilai-nilai nasional seperti nasionalisme, ketahanan diri, solidaritas, empati, dan kreativitas. Selain itu, simbol-simbol visual seperti warna, pakaian, dan aspek budaya lokal membantu menyampaikan pesan nasional. Kajian menunjukkan bahwa Jumbo tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat edukasi karakter yang membantu anak-anak memahami identitas bangsa. Oleh karena itu, film animasi dapat menjadi alat strategis untuk membangun identitas nasional sejak usia dini.

ABSTRACT

Animated films are very useful as a visual communication medium because they can convey moral messages and national values to children in an engaging and easily understandable way. This study investigates the representation of national identity in the animated film Jumbo created by Visinema Studios, which employs the semiotic approaches of Ferdinand de Saussure and Charles Sanders Peirce. Through the analysis of visual, verbal, and symbolic signs, the main character Don represents national values such as nationalism, self-resilience, solidarity, empathy, and creativity. Furthermore, visual symbols like colors, clothing, and aspects of local culture help convey national messages. The study shows that Jumbo not only serves as entertainment but also functions as a character education tool that aids children in understanding their national identity. Therefore, animated films can be a strategic tool for building national identity from an early age.

Pendahuluan

Film animasi merupakan salah satu bentuk media komunikasi visual yang memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai kebangsaan, khususnya kepada anak-anak (Wikayanto et al., 2023). Melalui media ini, berbagai pesan dapat dikemas dalam bentuk yang menarik, mudah dipahami, serta dekat dengan dunia anak-anak. Di tengah maraknya tayangan hiburan anak, keberadaan film animasi yang memuat pesan edukatif menjadi penting dalam membentuk karakter dan identitas nasional sejak usia dini.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Identitas nasional merupakan jati diri bangsa yang harus dikenalkan dan ditanamkan kepada generasi muda, termasuk anak-anak, agar mereka memiliki rasa cinta tanah air, solidaritas, dan kesadaran akan nilai-nilai luhur bangsa (Suwardani, 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui media film animasi yang menjadi salah satu alat yang meningkatkan akan nilai budaya dan moral bangsa kepada anak – anak bangsa.

Film Jumbo karya Visinema Studios hadir sebagai salah satu film animasi lokal yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan kebangsaan. Film ini mengangkat kisah Don, seorang anak yatim piatu bertubuh besar yang harus menghadapi berbagai tantangan di lingkungan sekitarnya (Puspitasari, 2025). Melalui perjalanan kisahnya, film ini menampilkan berbagai nilai seperti ketahanan diri, solidaritas, gotong royong, nasionalisme, hingga kreativitas. Sehingga film ini menarik dibahas oleh semua kalangan.

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis representasi identitas nasional dalam film animasi Jumbo menggunakan pendekatan semiotik. Analisis dilakukan dengan mengkaji tanda-tanda visual, verbal, maupun simbolik dalam film berdasarkan teori semiotika Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian media edukasi anak dan memperkuat peran film animasi sebagai media pembentukan karakter dan identitas nasional.

Semiotika sebagai model pendekatan dalam memahami makna, pada dasarnya bersifat kualitatif-interpretatif, yaitu sebuah metode yang memfokuskan dirinya pada tanda dan representasi visual sebagai objek kajian, serta bagaimana menafsirkan dan memahami kode-kode makna yang tersembunyi di balik setiap elemen-elemen (Muzakki, 2018).

Pembahasan

Konsep Identitas Nasional

Identitas nasional berasal dari kata "identitas" dan "nasional." Secara sederhana, "identitas" mengacu pada karakteristik, jati diri, atau tanda yang melekat pada seseorang individu atau sesuatu objek yang membantu memisahkan mereka dari yang lain. Namun, istilah "nasional" mengacu pada identitas yang dimiliki oleh kelompok yang terhubung oleh ikatan budaya, agama, fisik, keinginan, atau cita-cita (Faslah, 2024).

Identitas nasional dapat didefinisikan sebagai kepribadian atau jati diri suatu bangsa yang membedakannya dari bangsa lain. Setiap bangsa memiliki identitas yang unik yang mencerminkan karakteristik, sifat, dan nilai-nilai khas yang berkembang sepanjang sejarahnya. Identitas ini terwujud dalam berbagai aspek seperti bahasa, simbol, adat istiadat, ideologi, sejarah perjuangan, serta nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat (Faslah, 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa identitas nasional adalah ciri khas bangsa atau negara yang membedakannya secara signifikan dari bangsa lain. Ciri-ciri ini dapat berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai keunikan, karakter, dan integritas suatu bangsa di

tengah keragaman global. Oleh karena itu, memperkuat identitas nasional menjadi sangat penting, terutama di tengah arus globalisasi yang cenderung hampir menghilangkan warisan nilai dan budaya sebuah bangsa. Upaya ini harus dimulai sejak dini melalui berbagai media edukatif, seperti sanggar kebudayaan hingga film animasi, yang dapat menanamkan nilai-nilai nasional kepada generasi muda.

Kerangka Analisis Semiotika

Pendekatan semiotika digunakan sebagai alat analisis utama untuk memahami bagaimana identitas nasional diwakili dalam film animasi Jumbo. Menurut (Muzakki, 2018), semiotika adalah bidang yang menyelidiki tanda dan makna dan berfokus pada cara berbagai bentuk simbolik, baik visual maupun verbal, digunakan untuk membuat dan memahami pesan.

Semiotika dari Ferdinand de Saussure

Ferdinand de Saussure menganggap tanda sebagai produk dari hubungan antara dua komponen utama: signifier (penanda) dan signified (petanda). Penanda adalah konsep atau makna yang terkait dengan penanda, sedangkan penanda merujuk pada bentuk tanda fisik, seperti suara, kata, atau gambar (Syarief et al., 2023).

Misalnya, dalam konteks film, menampilkan bendera merah putih sebagai penanda dapat mengacu pada makna nasionalisme sebagai simbolnya. Saussure juga menekankan bahwa makna tanda tidak selalu mutlak, sebaliknya, mereka terbentuk secara terkait dalam sistem budaya atau bahasa tertentu

Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

Ikon, indeks, dan simbol adalah tiga kategori tanda yang ditetapkan Charles Sanders Peirce berdasarkan hubungan antara tanda dan objeknya. Ikon adalah tanda yang mirip dengan sesuatu yang dimaksud (Aryani & Yuwita, 2023). Sebagai contoh, gambar pahlawan nasional dapat dianggap sebagai simbol keberanian atau perjuangan. Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan langsung atau sebab-akibat dengan sesuatu. Asap adalah contoh tanda kebakaran, dan air mata adalah contoh kesedihan.

Sebaliknya, tanda yang maknanya ditetapkan oleh konvensi atau kesepakatan budaya disebut simbol. Contohnya adalah warna merah dan putih yang disepakati sebagai simbol negara Indonesia. Dialog, karakter, kostum, dan latar tempat adalah beberapa elemen film yang dapat menggabungkan ketiga jenis tanda ini. Analisis film Jumbo dapat menunjukkan bagaimana makna kebangsaan dikonstruksi dan dikomunikasikan kepada audiens anak-anak melalui pendekatan semiotika Peirce.

Dengan menggabungkan dua pendekatan semiotik ini, analisis film Jumbo dapat melihat bagaimana identitas nasional ditampilkan secara implisit dan eksplisit melalui berbagai tanda yang digunakan dalam narasi dan visual film.

Pendekatan ini memungkinkan penafsiran yang lebih mendalam terhadap pesan-pesan kebangsaan yang dikandung film, sekaligus mengungkap cara film membentuk kesadaran kolektif anak-anak terhadap nilai-nilai budaya, nasionalisme, dan jati diri bangsa. Melalui pembacaan tanda-tanda tersebut, film animasi tidak hanya berfungsi

sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium pendidikan karakter dan penguatan identitas nasional sejak usia dini.

Relevansi Semiotika terhadap Representasi Identitas Nasional

Dalam analisis representasi identitas nasional, pendekatan semiotika menjadi relevan karena mampu mengungkap makna yang tersembunyi di balik komponen simbolik dalam media, seperti film animasi. Tidak hanya lambang negara yang menunjukkan identitas nasional, tetapi juga tindakan, interaksi, lingkungan, bahasa, nilai-nilai sosial, dan konflik dan penyelesaian. Semua elemen ini dapat dianggap sebagai simbol yang mewakili identitas bangsa.

Melalui lensa semiotika, identitas nasional dalam film dapat dikenali dari bagaimana suatu bangsa digambarkan, apa yang dianggap penting, serta nilai-nilai mana yang ditonjolkan. Dalam analisis representasi identitas nasional, pendekatan semiotika menjadi relevan karena mampu mengungkap makna yang tersembunyi di balik komponen simbolik dalam media, seperti film animasi. Tidak hanya lambang negara yang menunjukkan identitas nasional, tetapi juga tindakan, interaksi, lingkungan, bahasa, nilai-nilai sosial, dan konflik dan penyelesaian. Semua elemen ini dapat dianggap sebagai simbol yang mewakili identitas bangsa.

Tokoh dan Nilai-Nilai Kebangsaan

Nilai-nilai karakter seperti religiusitas, tanggung jawab, dan cinta tanah air yang pada film animasi berperan penting dalam membentuk identitas nasional generasi muda(Ningsih, 2020). Dalam film Jumbo, karakter utama bernama Don berfungsi sebagai simbol berbagai nilai nasional yang penting untuk ditanamkan kepada anak-anak. Don digambarkan sebagai anak yatim piatu bertubuh besar yang di diskriminasi oleh komunitasnya. Namun, meskipun dia memiliki keterbatasan, Don tetap jujur, pantang menyerah, dan peduli terhadap orang lain. Film ini menunjukkan nilai-nilai utama yang membentuk identitas nasional Indonesia melalui karakter Don.

Perjalanan hidup Don menunjukkan nilai ketahanan diri (resilience). Dia sering dijauhi atau diolok-olok karena penampilannya yang berbeda, tetapi dia tetap teguh dan tidak menyerah. Keberanian Don menunjukkan semangat perjuangan rakyat Indonesia dalam menghadapi penjajahan dan krisis sosial.

Don menunjukkan nilai gotong royong dan solidaritas melalui hubungannya dengan teman-temannya, yang saling membantu dan mendukung saat menghadapi masalah. Rasa solidaritas ini menunjukkan nilai luhur masyarakat Indonesia, yaitu menjunjung tinggi persatuan dalam konteks keberagaman.

Selain itu, Don menunjukkan nilai kreativitas dan inovasi dalam cara dia menemukan solusi untuk berbagai masalah yang dia hadapi dengan cara yang tidak biasa. Nilai-nilai ini sangat relevan dengan pembangunan bangsa karena generasi muda diharapkan memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sosialnya.

Dari perspektif semiotik, Don dapat dianggap sebagai contoh dari generasi muda Indonesia yang tangguh, empatik, dan nasionalisme. Tindakan mereka yang

menunjukkan keberanian dan solidaritas. Sementara itu, pesan moral yang terkandung dalam dialog dan tindakan Don berfungsi sebagai representasi dari cerita nasional yang ingin disampaikan kepada penonton anak-anak secara umum.

Simbol-Simbol Visual dan Makna Semiotiknya

Sebagai film animasi untuk anak-anak, Jumbo tidak hanya menggunakan dialog dan alur cerita, tetapi juga penuh dengan simbol visual yang memiliki makna mendalam tentang nilai dan identitas bangsa. Jika dilihat melalui lensa semiotika terutama dari sudut pandang Charles Sanders Peirce, simbol-simbol ini dapat diuraikan menjadi kategori simbol, indeks, dan ikon. Setiap kategori berkontribusi pada konstruksi makna film.

Selain itu, cara Don berbeda dari teman-temannya menunjukkan bagaimana masyarakat sering memperlakukan perbedaan secara tidak adil. Namun, perubahan sikap lingkungan terhadap Don sepanjang cerita menunjukkan kesadaran kolektif tentang toleransi dan penerimaan. Ini menunjukkan bahwa simbol visual tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi tetapi juga memiliki pesan moral yang kuat.

Hal yang perlu diperhatikan, instrumen tradisional atau adat istiadat yang muncul dalam beberapa adegan, seperti permainan rakyat atau elemen lokal, menunjukkan upaya untuk melestarikan budaya Indonesia melalui media populer. Seperti yang ditunjukkan oleh simbol-simbol ini, film Jumbo tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mengintegrasikan identitas budaya melalui visual dan cerita.

Oleh karena itu, membaca tanda-tanda visual dalam film Jumbo menunjukkan bahwa representasi identitas nasional dibangun dengan halus tetapi efektif. Selain mengisi ruang visual, simbol-simbol ini membawa pesan penting tentang nasionalisme yang harus ditanamkan kepada anak-anak sejak dini sebagai generasi penerus bangsa.

Kesimpulan

Sebagai film animasi untuk anak-anak, Jumbo tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan penting tentang identitas bangsa. Identitas nasional dalam film ini diwakili melalui berbagai tanda verbal dan visual, menurut pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce. Karakter Don menjadi simbol penting dari nilai-nilai nasional seperti ketahanan diri, solidaritas, empati, dan inovasi dan kreativitas. Sebaliknya, simbol-simbol yang mencerminkan nilai-nilai budaya Indonesia juga ditemukan dalam elemen visual seperti warna, pakaian, lingkungan, dan interaksi antara tokoh.

Media populer, seperti film animasi, dapat berfungsi sebagai alat edukatif yang efektif untuk menanamkan kesadaran anak-anak akan pentingnya identitas nasional. Dengan membaca teks dan visual film, anak-anak diajak memahami nilai-nilai nasional melalui cerita yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Daftar Pustaka

- Aryani, S., & Yuwita, M. R. (2023). Analisis semiotika charles sanders peirce pada simbol rambu lalu lintas dead end. *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 3(1), 65–72.
- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional, Geostrategi, dan Geopolitik*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872>
- Muzakki, A. (2018). *Memahami ayat-ayat jihad dalam al-Qur'an: Sebuah kajian makna dalam perspektif semiotika sosial*.
- Ningsih, Y. P. (2020). *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Puspitasari, D. P. (2025). *Film Animasi “Jumbo” Dorong Penguanan Karakter Anak sebagai Masyarakat yang Beradab*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Suwardani, N. P. (2020). *“QUO VADIS” PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Unhi Press.
- Syarief, F., Jamalullail, J., & Napitupulu, F. (2023). Representasi makna persahabatan kata jancuk dalam film Yowisben 2 (analisis semiotika Ferdinand de Saussure). *Jurnal Media Penyiaran*, 3(1), 17–28.
- Wikayanto, A., Oktaviana, S., & Pradipta, L. (2023). Ketika Animasi Menjadi Soft Diplomacy: Bagaimana Animasi Mengkonstruksikan Nilai-Nilai Pancasila? *Jurnal Komunikasi*, 17(2).